

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat di bidang kesehatan yang melaksanakan pelayanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA. Upaya keterpaduan pelayanan tersebut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, tujuan didirikannya Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita juga angka kematian ibu agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera. (Nanda Atika Sari and Setianingsih, 2023)

Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam program kesehatan ibu dan anak. Semakin rendah angka kematian bayi maka mengindikasikan keberhasilan pembangunan kesehatan keluarga. Sedangkan Angka Kematian Balita (AKBa) adalah salah satu Indikator yang terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan anak-anak bertempat tinggal termasuk pemeliharaan kesehatannya. Angka Kematian Balita dipakai untuk

mengidentifikasi kesulitan ekonomi penduduk.(Badan Pusat Statistik Indonesia, n.d.)

Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia sebanyak 16,9 per 1.000 kelahiran hidup. Angka tersebut turun 1,74% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 17,2 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian anak di bawah usia lima tahun atau balita di Indonesia mencapai 22,17 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada 2021. Adapun tingkat kematian balita di Indonesia pada 2021 sedikit menurun dibandingkan 2020 yang angkanya 22,93 kematian balita per 1.000 kelahiran(Badan Pusat Statistik Indonesia, n.d.)

Keadaan rasio kematian bayi di Jawa Timur relatif menurun dari tahun 2020 sampai 2022. Pada tahun 2020 sebesar 6,29 per 1.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2021 sebesar 6,2 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2022 berhasil turun menjadi 5,9 per 1.000 kelahiran hidup .Cakupan pelayanan kesehatan balita Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 meliputi jumlah balita memiliki buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) sebanyak 81,84%, balita yang dipantau tumbuh kembangnya sebanyak 84,27%, balita dilayani SDIDTK (Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang) sebanyak 95,07%, dan balita sakit yang di MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit) sebanyak 82,61%(Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2023)

Angka Kematian Neonatal yang dilaporkan pada tahun 2022 di Kabupaten Sidoarjo sebesar 1,8 per 1.000 kelahiran hidup dengan jumlah absolut sebanyak 61 neonatal. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) yang

dilaporkan adalah 2,4 per 1.000 kelahiran hidup, dengan jumlah absolut dari 34.834 kelahiran hidup . Jumlah balita sasaran proyeksi berdasarkan Hitungan BPS yang diolah oleh Pusdatin Kemenkes RI di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022 sebanyak 180.044 balita, jumlah balita yang datang dan ditimbang sebanyak 107.542 balita (D/S: 59,73%).(Dinkes Kabupaten Sidoarjo, 2023)

Adapun data Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Balita di Puskesmas Tarik Tahun 2022 nihil. Jumlah sasaran balita di Puskesmas Tarik sebanyak 5.310 balita dan jumlah yang datang dan ditimbang sebanyak 3.336 balita (62,8 %). Sedangkan jumlah sasaran balita di Desa Janti sebanyak 234 balita dan jumlah yang datang dan ditimbang sebanyak 184 balita (78,7 %).(UPT Puskesmas Tarik, 2023)

Jumlah ibu balita yang datang dan menimbang balitanya di posyandu merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi balita, cakupan pelayanan dasar khususnya imunisasi dan prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan partisipasi ibu balita ( D/S ), semakin tinggi cakupan Vit A dan semakin tinggi cakupan imunisasi (Depkes RI, 2010). D merupakan jumlah balita yang ditimbang dan S merupakan jumlah semua balita yang berada di wilayah kerja. Faktor yang mempengaruhi tindakan masyarakat dalam memanfaatkan posyandu, diantaranya faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, pekerjaan, sosial ekonomi, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya), faktor pendukung (lingkungan fisik, tersedia atau tidak sarana

kesehatan di posyandu), dan faktor penguat (sikap serta perilaku petugas kesehatan atau petugas lain) (Notoatmodjo, 2018)

Berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan adanya penurunan jumlah kunjungan Posyandu di Desa Janti pada bulan oktober dari 107 orang menurun menjadi 75 orang pada bulan November. Disamping itu dari 10 ibu yang diwawancarai secara acak kurang mengerti tentang peran dan fungsi Posyandu. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pelayanan kesehatan yang ada di Posyandu merupakan faktor yang mempengaruhi intensitas kedatangan ibu, karena pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dari minat ibu untuk datang ke posyandu. sehingga apabila pengetahuan ibu terhadap Posyandu kurang maka intensitas kedatangan ke posyandu juga berkurang.

Kesadaran dan kemauan ibu balita berpartisipasi untuk membawa anaknya ke Posyandu secara teratur sangatlah penting, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait pengetahuan dan sikap ibu balita dengan kunjungan Posyandu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan tingkat Pengetahuan dan Sikap ibu balita terhadap kunjungan ke posyandu di Desa Janti Kecamatan Tarik Sidoarjo ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap ibu Balita Terhadap Kunjungan ke Posyandu Di Desa Janti Kecamatan Tarik Sidoarjo.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik ibu balita di posyandu Desa Janti Kecamatan Tarik Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu balita di posyandu Desa Janti Kecamatan Tarik Sidoarjo.
3. Mengidentifikasi sikap ibu balita di posyandu Desa Janti Kecamatan Tarik Sidoarjo.
4. Mengidentifikasi kunjungan posyandu di Desa Janti Kecamatan Tarik Sidoarjo.
5. Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap kunjungan ke posyandu Desa Janti Kecamatan Tarik Sidoarjo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi subyek peneliti**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi agar peneliti mengetahui dan menambah wawasan ilmu tentang hubungan tingkat Pengetahuan dan Sikap ibu balita terhadap kunjungan ke posyandu di Desa Janti Kecamatan Tarik Sidoarjo.

### **1.4.2 Bagi masyarakat**



Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari  
penggunaan teknologi informasi

#### **1.4.3 Bagi pengembangan ilmu pengetahuan**

Sebagai tambahan pengetahuan dalam pengembangan bidang profesi kebidanan khususnya mengenai pengetahuan dan sikap terhadap minat kunjungan ibu balita ke posyandu.

#### **1.5 Risiko Penelitian**

1. Responden menolak untuk dilakukan pengisian kuesioner karena kehilangan waktunya.
2. Pada saat penelitian berlangsung ibu balita ada yang tidak hadir saat dilaksanakan kegiatan Posyandu dan saat dilaksanakan kunjungan rumah ibu balita tidak ada di rumah atau sedang bepergian sehingga sampel tidak terpenuhi dan harus menambah waktu penelitian.